

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka memenuhi pertumbuhan pada individu untuk memperdalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendidikan mampu membuat individu dapat memilih mana hal yang dianggap baik, dan mana yang kurang baik bagi kehidupan. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan mampu membuat peserta didik memperoleh kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa maupun bernegara serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (Linisari dan Arif, 2022). Dengan demikian, pendidikan memegang andil besar dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Hal tersebut termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah sudah melakukan beberapa upaya. Salah satu upaya yang telah dilakukan yaitu membuat suatu pedoman pelaksanaan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum.

Kurikulum memiliki posisi strategis yang memuat visi, misi, tujuan, dan pedoman dari pendidikan (Madhakomala, dkk., 2022). Saat ini, kurikulum yang diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Tujuan adanya perubahan kurikulum adalah sebagai angin segar untuk melaksanakan proses pembelajaran menjadi efektif di setiap sekolah. Peserta didik diberikan kesempatan dalam mengembangkan potensi sesuai kodrat dan minatnya masing-masing karena peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dalam menerima materi pelajaran (Khoirurrijal, dkk., 2022). Dengan demikian, peserta didik dapat belajar dengan santai dan tenang, menyenangkan, bebas dari tekanan sehingga peserta didik dapat menunjukkan bakat alaminya.

Kurikulum merdeka mempunyai desain pembelajaran beragam yang mana peserta didik mempunyai cukup waktu dalam memahami konsep secara mendalam dan mampu menguatkan kompetensi. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka bertujuan untuk mengurangi materi dan tugas yang mengharuskan peserta didik menghafal sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat dan bakatnya (Nabila, dkk., 2023). Fokus kurikulum merdeka yaitu pada konten esensial, yang bertujuan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dasar literasi dan numerasi (Nurani, dkk., 2022). Guru dan peserta didik diberikan kebebasan yang mana kebebasan yang dimaksud adalah kondisi kemandirian dalam mencapai tujuan pembelajaran, penerapan metode, materi dan penilaian, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Siahaan, dkk., 2023). Dengan demikian, peserta didik dapat menunjukkan kreativitas dalam proses belajarnya, salah satunya pada pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA diharapkan peserta didik dapat menggali potensi yang dimiliki dan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar dalam perspektif global. Dengan mempelajari IPA, peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap suatu fenomena yang ada di sekitar manusia sehingga peserta didik terdorong untuk mempelajari bagaimana fenomena tersebut bekerja dan memberikan dampak timbal balik terhadap kehidupan manusia (BSKAP, 2022). Pembelajaran IPA mempunyai kunci penting dalam proses pendidikan dikarenakan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Indrawati, dkk., 2021). Dengan adanya minat belajar tersebut maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Maulida, 2022). Hal ini sejalan dengan Sriponi, dkk. (2022), bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian Rondoni, dkk. (2022), minat belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar tersebut diantaranya faktor internal terdiri dari minat, bakat, motivasi, perhatian, cara belajar, intelegensi dan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Minat belajar merupakan suatu keadaan yang dapat menimbulkan rasa suka sehingga dapat meningkatkan motivasi diri untuk melakukan suatu kegiatan (Andira, dkk., 2022). Minat belajar sangat memengaruhi hasil belajar karena materi yang dipelajari peserta didik menentukan minat peserta didik dalam memahami suatu materi ajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Andira, dkk. (2022), minat belajar diri peserta didik tinggi maka menyebabkan hasil belajarnya baik, begitu sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prihatini (2017) menunjukkan bahwa

nilai hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki minat tinggi lebih baik dari hasil belajar IPA peserta didik yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik menentukan hasil belajar. Hal ini dikarenakan minat belajar dapat tumbuh tergantung pada keinginan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajarnya. Apabila minat belajar peserta didik tinggi maka peserta didik akan tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Begitu pula sebaliknya jika minat belajar peserta didik rendah, maka peserta didik tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran. Jika peserta didik tidak tertarik mengikuti pembelajaran maka menimbulkan adanya ketidakpuasan dalam belajar.

Kenyataan pelaksanaan pembelajaran IPA yang dijumpai oleh Andira, dkk., (2022), partisipasi peserta didik masih rendah seperti kurangnya minat dalam mengulang pelajaran di rumah dan peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran yang mana hanya menerima apa yang disampaikan guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Afifa, dkk. (2021) bahwa hanya sekitar 30% peserta didik yang berkonsentrasi memperhatikan guru pada saat pembelajaran, sedangkan sisanya sibuk bercerita dengan teman sebangkunya dan tidur dimeja. Padahal, guru sudah berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik saat proses pembelajaran IPA. Penelitian lain oleh Azli, dkk. (2020) menemukan bahwa peserta didik hanya mendengar penjelasan guru dan tidak aktif mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah perlu dikenal secara nyata. Oleh karena itu, dilakukan observasi di SMPN 1 Sukasada selama pelaksanaan PLP 2 pada tanggal 22 Agustus - 07 Oktober 2022. Melalui observasi tersebut, peneliti

menemukan sejumlah indikasi yang mengarah pada minat belajar peserta didik yang kurang baik sehingga perlu digali. Indikasi yang menunjukkan peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran IPA dapat ditinjau dari (1) perhatian peserta didik pada proses pembelajaran masih rendah yang dibuktikan terdapat beberapa peserta didik cenderung asyik mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi IPA. (2) Partisipasi peserta didik masih rendah yang dibuktikan ketika guru memberikan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang menjawab. (3) Hasil belajar IPA peserta didik yang ditinjau dari nilai ulangan harian peserta didik kelas VII C dan VII D di SMP N 1 Sukasada tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyak peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran. Persentase peserta didik yang belum dapat mencapai capaian pembelajaran pada kelas VII C sebanyak 88 % dan kelas VII D sebanyak 91 %.

Pengembangan minat belajar yang baik perlu ditumbuhkan pada peserta didik. Guru harus mengetahui profil minat belajar masing-masing peserta didik sehingga nantinya dapat mengembangkan minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih giat belajar. Hal tersebut dikarenakan minat belajar peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Maka dari itu penelitian mengenai minat belajar perlu dilaksanakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai profil minat belajar peserta didik agar diberikan solusi yang tepat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Peserta didik yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar diharapkan memiliki hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah hendaknya peserta didik mempunyai minat belajar yang tinggi.

Secara umum, minat belajar terhadap pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal maupun eksternal. Menurut Muliani dan Arusman (2022) menyatakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang penyebabnya berasal dari dalam diri peserta didik seperti faktor jasmani (kesehatan) dan faktor psikologi (intelegensi, perhatian, motivasi, bakat dan rasa ingin tahu), sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang penyebabnya berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sholehah, dkk. (2018) minat belajar dapat diukur melalui empat indikator diantaranya perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan.

Penelitian analisis minat belajar dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukasada. Alasan peneliti memilih SMP N 1 Sukasada dikarenakan pada tahun sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai analisis minat belajar peserta didik, maka dari itu peneliti tertarik menggali bagaimana minat belajar peserta didik di SMP N 1 Sukasada terhadap pembelajaran IPA. Di samping itu, SMP N 1 Sukasada merupakan salah satu sekolah penggerak yang berada di Kota Singaraja. Tujuan sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Minat belajar peserta didik dianalisis berdasarkan implementasi kurikulum merdeka yang mana SMP Negeri 1 Sukasada khususnya kelas VII sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dengan demikian, penting dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII Terhadap Pembelajaran IPA dengan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sukasada”. Diharapkan dengan menganalisis minat belajar peserta didik dapat diketahui sejauh mana tingkat minat belajar yang dimiliki peserta didik

pada pembelajaran IPA sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta solusi untuk lebih meningkatkan minat belajar peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Perhatian peserta didik rendah yang dibuktikan terdapat beberapa peserta didik cenderung asyik mengobrol dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi IPA.
2. Partisipasi peserta didik rendah yang dibuktikan ketika guru memberikan pertanyaan hanya sedikit peserta didik yang menjawab.
3. Hasil belajar IPA peserta didik SMP N 1 Sukasada kelas VII C dan VII D tergolong masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini difokuskan menganalisis minat belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sukasada, karena masih ditemukan beberapa permasalahan seperti pada identifikasi masalah nomor satu dan nomor dua yang merupakan indikator minat belajar. Adapun indikator minat belajar peserta didik selain perhatian dan keterlibatan/partisipasi yaitu perasaan senang dan ketertarikan dalam belajar. Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian dan keterbatasan kemampuan peneliti, oleh karena itu kajian dalam penelitian ini menggali minat belajar peserta didik untuk memperoleh gambaran profil minat

belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA. Faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik ditinjau dari faktor internal meliputi motivasi, intelegensi, cita-cita, dan kesehatan jasmani, sedangkan faktor eksternal meliputi teman, keluarga, fasilitas sekolah dan guru.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dibelajarkan dengan kurikulum merdeka di SMP N 1 Sukasada?
2. Apa sajakah faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dibelajarkan dengan kurikulum merdeka di SMP N 1 Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis profil minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dibelajarkan dengan kurikulum merdeka di SMP N 1 Sukasada.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dibelajarkan dengan kurikulum merdeka di SMP N 1 Sukasada.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan. Melalui penelitian ini, dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pemikiran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA yang dibelajarkan dengan kurikulum merdeka. Temuan penelitian ini dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam literatur pendidikan serta memperkaya bahan pustaka yang ada.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada pihak sekolah agar dapat memperhatikan secara sungguh-sungguh mengenai minat belajar peserta didik dan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

2. Bagi Guru/Calon Guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi referensi untuk melakukan penelitian tentang analisis minat belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar sehingga guru/calon guru dapat memberikan sebelum melakukan pembelajaran agar dapat memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai minat belajar dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik.

